Ketersediaan Sarana dan Prasarana Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 3 Makassar

Sarifuddin Arham

¹ Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, STKIP YPUP Makassar

Email: sarifuddinarham86@gmail.com

Artikel info

Artikel history:

Received; 12 Maret 2019

Revised; 3 Maret 2019

Accepted; 2 April 2019

Abstrak; Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ketersediaan sarana dan prasarana sudah memenuhi standar dalam pelaksanaan pembelajaran penjas. Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Populasinya adalah seluruh subjek penelitian yaitu sarana dan prasarana olahraga SMA Negeri 3 Makassar. Dari 6 Prasarana, sudah tersedia 4 prasarana atau 100% tergolong sangat baik, dan 2 prasarana atau 0% tergolong kurang sekali. Karena di SMA Negeri 3 Makassar tidak terdapat lapangan bulutangkis dan aula senam. Dari 19 sarana olahraga, 11 sarana atau 100%, 3 sarana atau 83.3% dan 1 sarana 85.7% yang termasuk dalam kategori baik sekali. 1 sarana atau 66.6% masuk dalam kategori baik, 1 sarana atau 50% tergolong sedang, 1 sarana atau 33.3% termasuk dalam kategori kurang, dan 1 sarana atau 0% termasuk dalam kategori kurang sekali. Sesuai hasil penelitian ini, disarankan: (1) Sebagai Guru penjas dalam proses belajar mengajar harus lebih kreatif dalam memberdayakan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dengan segala keterbatasan sarana dan prasarana olahraga. (2) Guru yang bertugas pada bagian sarana dan prasarana olahraga hendaknya bisa mengawasi dengan baik sarana dan prasarana yang standar agar baik diberikan dalam menunjang prestasi olahraga sekolah sehingga menumbuhkan atau mengembangkan minat belajar bagi siswa-siswi pada saat proses belajar mengajar di laksanakan.

Abstract: This study aims to determine whether the availability of facilities and infrastructure has met the standards in the implementation of Physical Education learning. This research is a descriptive qualitative research. The population is all research subjects, namely sports facilities and infrastructure of SMA Negeri 3 Makassar. From 6 Infrastructure, 4 infrastructures or 100% are already classified as very good, and 2 infrastructures or 0% are classified as very poor. Because there is no badminton court and gymnasium in SMA Negeri 3 Makassar. Of the 19 sports facilities, 11 facilities or 100%, 3 facilities or 83.3% and 1 facility 85.7% are

included in the excellent category. 1 facility or 66.6% is included in the good category, 1 facility or 50% is classified as moderate, 1 facility or 33.3% is included in the category of inadequate, and 1 facility or 0% is included in the category of very less. In accordance with the results of this study, it is recommended: (1) As a Physical Education teacher in the teaching and learning process must be more creative in empowering facilities and infrastructure owned by schools with all the limitations of sports facilities and infrastructure. (2) Teachers in charge of sports facilities and infrastructure should be able to supervise standard facilities and infrastructure so that they are well provided in supporting school sports achievements so as to foster or develop interest in learning for students during the teaching and learning process carried out.

Keywords:

Sarana,
prasarana,
pembelajaran,
pendidikan
jasmani

Corresponden author:

Email: sarifuddinham86@gmail.com

artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY -4.0

PENDAHULUAN

Memasuki abad ke- 21 gelombang globalisasi dirasakan kuat dan terbuka. Kemajuan teknologi dan perubahan yang terjadi memberikan kesadaran baru bahwa Indonesia tidak lagi berdiri sendiri. Indonesia berada ditengah-tengah dunia yang baru, dunia terbuka sehingga orang bebas membandingkan kehidupan dengan negara lain.

Pendidikan secara menyeluruh seperti tersebut dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 diperkuat pula oleh pernyataan Tokai Kisaburo (2000) yang dikutip oleh Mutohir dalam makalahnya yang berbunyi sebagai berikut: Dewasa ini pendidikan jasmani dan olahraga menduduki status yang sama bobotnya dengan mata pelajaran lain, baik di kalangan pembuat kebijakan, guru dan warga masyarakat umumnya: *Physical education has been recognized as important as academic studies and the formation of morals.* (Mutohir, 2004 :4)

Pendidikan jasmani dan olahraga merupakan bagian pendidikan secara keseluruhan dan telah dihargai sebagai bagian yang penting dalam sistem pendidikan nasional Hal tersebut dicantumkan dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 yang berbunyi sebagai berikut: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, 2003).Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Dimana kegiatan inti meliputi eksplorasi, kolaborasi dan konfirmasi. Proses pelaksanaan pembelajaran penjas diharapkan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Sebagai mata pelajaran dalam intrakurikuler disekolah, olahraga ditekankan pada pembinaan pendidikan jasmani dan kesehatan sehingga dinamakan pendidikan jasmani dan kesehatan dengan waktu 3 jam pelajaran seminggu. Sejalan dengan konsep tersebut maka pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diartikan sebagai proses pendidikan melalui aktivitas jasmani dan sekaligus merupakan proses pendidikan untuk meningkatkan kemampuan jasmani (Adang Suherman, 2000: 27). Dimana sarana dan prasarana dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus tetap dapat berjalan sebagai penunjang pendidikan.

Sarana merupakan perlengkapan yang dapat dipindah-pindahkan untuk mendukung fungsi kegiatan suatu pendidikan, yang meliputi : peralatan, perabotan, media pendidikan dan buku. Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai makna dan tujuan. Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Sarana olahraga adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari segala bentuk dan jenis peralatan serta perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan olahraga. Prasarana olahraga adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari tempat olahraga dalam bentuk bangunan di atasnya dan batas fisik yang statusnya jelas dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan untuk pelaksanaan program kegiatan olahraga.

Secara umum sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan dalam pelayanan publik. Karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana.

Moenir (1992 : 119) mengemukakan bahwa sarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama/pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja. Pengertian yang dikemukakan oleh Moenir, jelas memberi arah bahwa sarana dan prasarana adalah merupakan seperangkat alat yang digunakan dalam suatu proses kegiatan baik alat tersebut adalah merupakan peralatan pembantu maupun peralatan utama, yang keduanya berfungsi untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai.

Menurut Adang Suherman (1999/2000) bahwa, pendidikan jasmani merupakan bagian dari program pendidikan umum yang memberi kontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Pendidikan jasmani adalah pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani sebagai media utama mencapai tujuan pembelajaran, adapun aktivitas utamanya adalah cabang-cabang olahraga. Pendidikan jasmani menurut (Soepartono, 2009: 1) merupakan pendidikan yang merupakan aktivitas sebagai media utama untuk mencapai tujuan.

Menurut uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan jasmani merupakan

media untuk mendorong perkembangan, keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap, mental, emosional, spiritual, sosial) dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang dalam rangka sistem pendidikan nasional

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran ketersediaan sarana dan prasarana sudah memenuhi standar dalam keefektifan pembelajaran penjas di SMA Negeri 3 Makassar. Untuk memperoleh hasil penelitian sesuai dengan harapan, penggunaan metodologi dalam penelitian harus tepat sasaran dan mengarah pada tujuan penelitian serta dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Kendati banyak metode yang dapat digunakan dalam penelitian, permasalahannya bukan terletak pada baik dan buruknya metode melainkan pada ketepatan penggunaan metode yang sesuai dengan objek penelitian atau tujuan. Populasi dalam penelitian ini yaitu SMA Negeri 3 Makassar. Sampel penelitian adalah sarana dan prasarana pendidikan jasmani SMA Negeri 3 Makassar.

Hasil dan Pembahasan Penelitian

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai tujuan yang diinginkan. Data yang disajikan harus sederhana jelas agar mudah dibaca. Penyajian data juga dimaksudkan agar para pembaca dapat dengan mudah memahami apa yang kita sajikan untuk selanjutnya dilakukan penilaian atau perbandingan dan lain-lain

Adapun hasil observasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 3 Makassar diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut:

Cabang Olahraga	Persentase
Senam	6.95 %
Atletik	16.66%
Bola Voli	15.90%
Bola Basket	16.66%
Bulutangkis	1.65%
Tenis Meja	8.20%

Dari hasil penelitian dan data-data yang telah diuraikan di atas, maka secara umum sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang meliputi cabang olahraga pokok atau wajib pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 3 Makassar tergolong kurang sekali untuk mendukung pelaksanaan mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga

dan kesehatan secara ideal sesuai dengan kurikulum yang ada.

Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa secara umum jumlah prasarana olahraga di SMA Negeri 3 Makassar berupa lapangan dan ring basket masih tergolong sedang. Dimana dari 6 Prasarana, sudah tersedia 4 prasarana atau 100% tergolong sangat baik, dan 2 prasarana atau 0% tergolong kurang sekali. Karena di SMA Negeri 3 Makassar tidak terdapat lapangan bulutangkis dan aula senam.

Sarana olahraga di SMA Negeri 3 Makassar berupa alat, cukup baik atau cukup memadai. Karena dari 19 sarana olahraga, 11 sarana atau 100%, 3 sarana atau 83.3% dan 1 sarana 85.7% yang termasuk dalam kategori baik sekali. 1 sarana atau 66.6% masuk dalam kategori baik, 1 sarana atau 50% tergolong sedang, 1 sarana atau 33.3% termasuk dalam kategori kurang, dan 1 sarana atau 0% termasuk dalam kategori kurang sekali.

Walaupun masih ada beberapa kekurangan dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan namun hal ini bukan merupakan hambatan bagi sekolah dalam menyelenggarakan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan disekolahnya, sebab dengan keterbatasan sarana dan prasarana yang mampu disediakan sekolah tersebut justru menjadi tantangan yang harus diatasi oleh pihak sekolah bersama-sama dengan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan guna mencari solusi terbaik untuk permasalahan ini. Dalam hal ini guru dituntut lebih kreatif dalam memberdayakan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dengan segala keterbatasannya tersebut antara lain, ruang atau lapangan bola basket bisa digunakan untuk olahraga senam dan futsal atau lapangan voli bisa digunakan sebagai lapangan bulutangkis.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pembahasan mengenai sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran penjas di SMA Negeri 3 Makassar, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata sarana dan prasarana pada cabang olahraga Senam lantai adalah 6.95% dengan kategori "kurang sekali", cabang olahraga atletik dan bola basket 16.66% dengan kategori "kurang Sekali", cabang olahraga Bola voli 15.90% kategori "kurang sekali", cabang olahraga Bulutangkis 1.65% dengan kategori "kurang sekali" dan yang terakhir cabang olahraga Tennis meja 8.20% dengan kategori "kurang sekali".

Refference

Abror Hisyam, (1991). *Fisiologi Pembelajaran dan Masa Depan Pendidikan Jasmani*. Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia.

- Agus S. Suryobroto, 2004. *Diktat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Arikunto Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi IV, Jakarta: Rineka Cipta
- Charles A. Bucher, 1967. *Administration of school and college Health and Physycal Education Programs* saint Louis: The C,V Mosby Company.
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: CV. IKIP Semarang Press.
<http://education-mantap.blogspot.co.id/2010/06/pelaksanaan-pembelajaran.html>
- Joko Susilo, Muhammad (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Moenir. (1992:119). Sarana dan Prasarana. Tersedia: <http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/presenting/2106962-pengertian-sarana-dan-prasarana/#ixzz1k518G4nU>
- Mulyasa, E. 2004. *Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta.
- Popham, W. James. 2003. *Teknik Mengajar Secara Sistematis* (Terjemahan). Jakarta: Rineka cipta.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman Adang, 1999/2000. *Dasar-dasar Penjaskes*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP setara D-III.
- Sukardi, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suyata. 1998. *Perbaikan Mutu Pendidikan Transformasi Sekolah Dan Implikasi Kebijakan*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Soepartono, 1999/2000. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta Departemen Pendidikan Nasional.
- Tilaar, H. A. R. 1990. *Pendidikan Dalam Pembangunan Nasional Menyongsong Abad XXI*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005. *Tentang Guru dan Dosen*: Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia.
- Wirjasantoso, Ratal. 1984. *Supervisi Pendidikan Olahraga*. Jakarta: UNIVERSITAS INDONESIA.
- Yusufhadi Miarso. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media